

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. (Thabroni, 2022) menyampaikan bahwa penelitian dengan metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti objek, suatu kondisi, sekelompok manusia, atau fenomena lainnya dengan kondisi alamiah atau riil (tanpa situasi eksperimen) untuk membuat gambaran umum yang sistematis atau deskripsi rinci yang faktual dan akurat.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yaitu bentuk kajian ilmiah yang dilakukan guru di dalam kelas menggunakan tindakan yang bertujuan untuk menaikkan proses dan output pembelajaran. Ada tiga hal penting ketika guru melakukan penelitian tindakan kelas yaitu (1) apa yang akan ditingkatkan, (2) dengan apa meningkatkan, dan (3) siapa yang ditingkatkan (Pontjowulan, 2022).

Menurut Mulyasa (2009) penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Riyadlul Wildan Jl. Terusan Cibako RT.01/RW.06 Desa Panyirapan Kec.Soreang Kab.Bandung.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Mei- 07 Juni 2022 Semester II tahun ajaran 2021-2022.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A RA Riyadlul Wildan berjumlah 11 peserta didik, yang terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan pada tahun ajaran 2021-2022.

3.3.2 Objek penelitian ini adalah penggunaan metode baghdadiyah melalui media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada kelompok A di RA Riyadlul Wildan.

3.4 Prosedur Penelitian

Semua tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini membentuk suatu siklus. Arikunto (Prihantoro & Hidayat, 2019) mengemukakan Secara garis besar, ada empat tahapan dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Secara prosedural dapat diuraikan sebagai berikut:

3.4.1 Tahap Perencanaan Siklus I

Selama tahap perencanaan, peneliti menggambarkan apa, mengapa, kapan, di mana, siapa dan bagaimana penelitian akan dilakukan (Dzaki, 2019). Perencanaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1.1 Membuat rencana pembelajaran berupa RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).

3.4.1.2 Menyiapkan media pembelajaran yang telah direncanakan.

3.4.1.3 Menerangkan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan bersama anak.

3.4.1.4 Menyiapkan lembaran observasi, lembaran wawancara dan dokumentasi.

3.4.1.5 Membuat dan menyiapkan format penilaian awal dan akhir yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak.

3.4.2 Tahap pelaksanaan Siklus I

Setelah perencanaan tersusun, maka dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Menurut Dzaki (2019) Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti merealisasikan semua teori pendidikan dan metode pengajaran yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti meninjau pelaksanaan penelitian terhadap rencana yang dikembangkan. Orang yang melakukan praktik ini, peneliti menjadi guru, dan guru kelas terlibat sebagai pengamat yang bertugas memberikan masukan dan kritik yang bermanfaat bagi peneliti. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun, kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan ini adalah:

3.4.2.1 Peneliti masuk ke dalam kelas dan memberi salam kepada anak

3.4.2.2 Peneliti memberi tahu kepada anak kegiatan apa yang akan dilakukan.

3.4.2.3 Peneliti memperkenalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu kemudian selanjutnya mengajak anak untuk belajar huruf hijaiyah sambil bermain menggunakan media papan flanel.

3.4.2.4 Peneliti bertanya apa yang anak rasakan sewaktu belajar huruf hijaiyah dengan metode baghdadiyah melalui media papan flanel..

3.4.2.5 Anak mengungkapkan perasaan pada saat belajar mengenal huruf hijaiyah dengan metode baghdadiyah melalui media papan flanel.

3.4.2.6 Peneliti menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dan menutup kegiatan belajar.

3.4.3 Tahap Pengamatan/Observasi Siklus I

Tahap selanjutnya adalah tahap observasi atau pengamatan. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi selama kegiatan untuk melihat keaktifan siswa pada saat dilakukannya tindakan. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat membawa perubahan yang diinginkan. (Dzaki, 2019).

3.4.4 Tahap Refleksi Siklus I

Tahap terakhir adalah refleksi, yang dilakukan untuk merekapitulasi apa yang telah dilakukan atau memperhatikan pedoman pendidikan yang telah dilaksanakan dan untuk memeriksa kesesuaian dengan harapan peningkatan pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan kelebihan dan kekurangan dan kemudian diperbaiki. Hasil refleksi ini menjadi dasar untuk tahap perencanaan siklus berikutnya. (Dzaki, 2019).

3.4.5 Tahap Perencanaan Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis yang dilakukan pada tindakan pertama, peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi pada siklus pertama dan memperbaikinya pada siklus kedua dengan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- 3.4.5.1.1 Membuat rencana pembelajaran berupa RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).
- 3.4.5.1.2 Menyiapkan media pembelajaran yang telah direncanakan.
- 3.4.5.1.3 Menerangkan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan bersama anak.
- 3.4.5.1.4 Menyiapkan lembaran observasi, lembaran wawancara dan dokumentasi.

- 3.4.5.1.5 Membuat dan menyiapkan format penilaian awal dan akhir yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak.

3.4.6 Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan selama 6 pertemuan. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan perbaikan dari Siklus I. Berikut adalah kegiatan yang dirancang oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca huruf hijaiyah:

- 3.4.6.1.1 Peneliti masuk ke dalam kelas dan memberi salam kepada anak
- 3.4.6.1.2 Peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengenal huruf hijaiyah dengan metode bermain.
- 3.4.6.1.3 Peneliti memberi tahu kepada anak kegiatan apa yang akan dilakukan.
- 3.4.6.1.4 Peneliti memperkenalkan harakat dalam huruf hijaiyah yang akan diajarkan terlebih dahulu, kemudian selanjutnya mengajak anak untuk melakukan berbagai permainan menggunakan media papan flanel hijaiyah.
- 3.4.6.1.5 Membimbing dan mengarahkan anak sewaktu kegiatan berlangsung.
- 3.4.6.1.6 Setelah selesai kegiatan tersebut, peneliti meminta anak untuk menceritakan tentang perasaan mereka ketika belajar menggunakan metode bermain.
- 3.4.6.1.7 Anak mengungkapkan perasaan pada saat belajar mengenal huruf hijaiyah dengan metode baghdadiyah melalui media papan flanel.
- 3.4.6.1.8 Peneliti menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dan menutup kegiatan belajar.

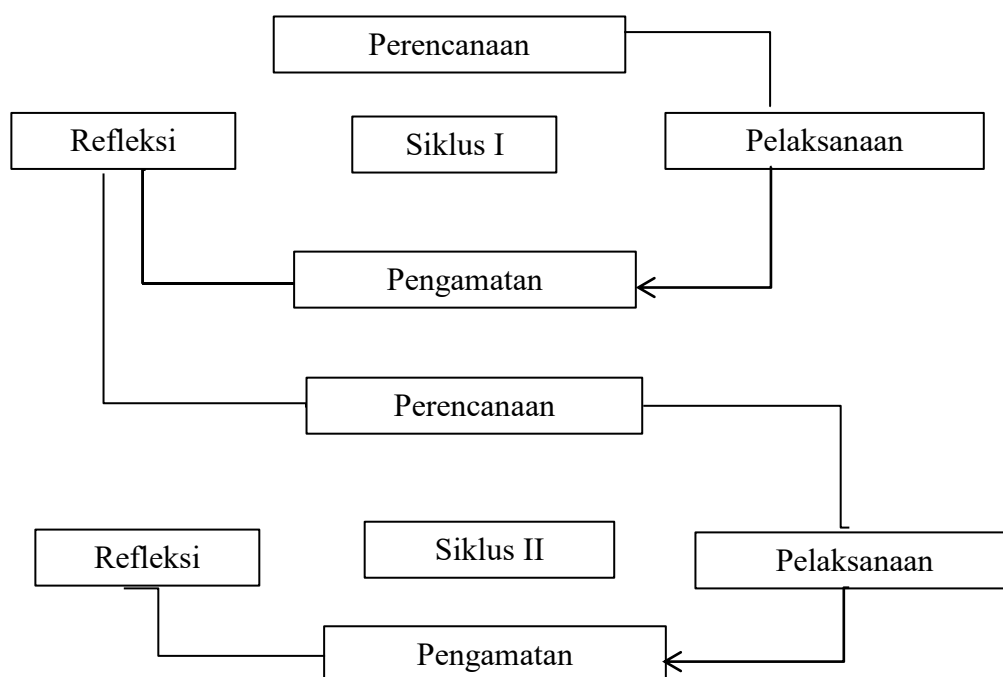
3.4.7 Tahap Pengamatan/Observasi Siklus II

Peneliti melakukan pengamatan pada saat kegiatan untuk melihat keaktifan anak didik pada saat kegiatan berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana perubahan yang telah terjadi pada pelaksanaan siklus II.

3.4.8 Tahap Refleksi Siklus II

Pada tahap refleksi ini dilakukan untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan dalam proses tindakan dan setelah tindakan. Mengkaji dan membedakan hasil antar siklus I dengan siklus II. Refleksi ini pula dilakukan untuk menarik kesimpulan dari hasil tindakan yang dilakukan dalam siklus II, apakah menggunakan metode baghdadiyah melalui media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini.

Adapun alur kegiatannya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.3 Prosedur Penelitian

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Observasi

Arikunto (Syafnidawati, 2020) mendefinisikan observasi Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek-objek di suatu lingkungan dan mencakup berbagai aktifitas perhatian untuk mempelajari objek-objek dengan menggunakan pengindraan. Menurutnya, ada dua jenis observasi: observasi tidak sistematis (tidak menggunakan pedoman sebagai alat observasi) dan observasi sistematis (menggunakan pedoman sebagai alat observasi).

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis karena observasi ini dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatann. Observasi dilakukan pada anak kelompok A di RA Riyadlul Wildan. Sebelum melakukan observasi, peneliti membuat pedoman observasi sebagai acuan observasi agar tetap fokus pada tujuan utama penelitian, yaitu mengetahui perkembangan anak dalam mengenal huruf hijaiyah di RA Riyadul Wildan.

3.5.2 Wawancara

Arikunto (Hayati, 2022) mendefinisikan Wawancara sebagai dialog yang dilakukan oleh seorang pewawancara untuk memperoleh informasi dari seorang informan atau narasumber. Menurutnya, ada dua jenis pedoman wawancara, yaitu pedoman wawancara terstruktur dan pedoman wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara terstruktur adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Sedangkan pedoman wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang disusun hanya secara garis besar yang akan ditanyakan. Dan pedoman wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman wawancara terstruktur.

Wawancara ditujukan kepada sumber data yang terlibat dengan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah maupundn kepada orang yang lebih mengetahui berbagai aspek yang berkaitan dengan pengenalan huruf hijaiyah. Sumber data wawancara dalam penelitian ini adalah guru kelas. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang pengenalan huruf hijaiyah.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Palan (Rudyanti, 2022) dokumentasi adalah catatan otentik yang dapat dibuktikan secara hukum dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan aturan. Dokumentasi dengan bukti fisik ini dapat berupa tulisan, foto, video klip, kaset, dan lain sebagainya yang dapat dikumpulkan atau dipakai kembali di lain kesempatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengambil data-data yang ada di RA Riyadlul Wildan, berupa data guru, data siswa, struktur organisasi, dan foto-foto kegiatan pembelajaran selama penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau perlengkapan yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna mempermudah pekerjaannya dan meningkatkan hasil penelitiannya dalam arti lebih akurat, lengkap, sistematis, dan lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, wawancara, dan dokumen. (Kurniasih, 2022)

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

Indikator	Deskriptor
Penguasaan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya (fathah,kasrah, dhammah)	Anak dapat mengenal huruf hijaiyah
	Anak dapat mengenal tanda baca (harakat)

Pelafalan huruf hijaiyah sesuai makhrojnya.	Anak dapat melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhrojnya
Pelafalan huruf-huruf hijaiyah berharakat sesuai makhrojnya	Anak dapat melafalkan huruf hijaiyah berharakat sesuai makhrojnya

Tabel 3.4

Lembar Observasi Anak “Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah”

No.	Nama Anak	Aspek yang Dinilai															
		Anak dapat mengenal huruf hijaiyah				Anak dapat melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhrojnya				Anak dapat mengenal tanda baca (harakat)				Anak dapat melafalkan huruf hijaiyah berharakat sesuai makhrojnya			
1		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
2																	
3																	
Dst																	

Tabel 3.5

Lembar wawancara guru sebelum pembelajaran

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Pernahkah ibu mengajarkan huruf hijaiyah?	
2	Bagaimana respon anak ketika guru mengajarkan huruf hijaiyah?	
3	Bagaimana sikap ibu ketika ada anak yang	

	belum mengerti atau mengenal huruf hijaiyah?	
4	Menurut ibu apakah penting mengajarkan huruf hijaiyah?	
5	Bagaimana cara ibu mengembangkan kemampuan menghafal huruf hijaiyah?	
6	Media apa saja yang ibu gunakan dalam mengembangkan kemampuan menghafal huruf hijaiyah?	

Tabel 3.6

Lembar wawancara guru sesudah pembelajaran

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah dengan menggunakan metode baghdadiyah melalui media papan flanel dapat mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah?	
2	Apakah setelah penggunaan media papan flanel hafalan huruf hijaiyah anak lebih meningkat?	
3	Apakah anak jadi lebih bersemangat dalam belajar membaca huruf hijaiyah?	
4	Bagaimana hasil belajar membaca anak setelah penerapan metode baghdadiyah melalui medai papan flanel?	

Tabel 3.7

Dokumentasi Pengumpulan Data

No.	Data	Jenis Dokumentasi
1	Aktivitas Anak	Foto
2	Profil Sekolah	Dokumen Sekolah
3	Visi Misi Sekolah	Dokumen Sekolah
4	Struktur Organisasi Sekolah	Dokumen Sekolah

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah analisis data. Data yang diperoleh diolah secara deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dengan mengamati pelaksanaan tindakan kemudian menganalisis hasil belajar anak pada Siklus I dan Siklus II dengan narasi. Proses penghitungan hasil belajar siswa pada setiap siklus dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

3.7.1 Penilaian Rata-Rata Siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus: $X = \frac{\sum x}{\sum n}$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata hasil tes anak

$\sum x$ = jumlah semua nilai anak

$\sum n$ = jumlah siswa

3.7.2 Penilaian Ketuntasan Hasil Belajar

Nilai ketuntasan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus : $Na = \frac{(skor\ yang\ diperoleh)}{(skor\ total)} \times 100\%$

Berikut rentang skor dan interpretasi nilai yang dicapai siswa:

Skor 1: 0-50 : Belum Berkembang

Skor 2 : 51-70 : Mulai Berkembang

Skor 3 : 71-80 : Berkembang Sesuai Harapan

Skor 4 : 81-100 : Berkembang Sangat Baik

Selanjutnya pemaparan data dilakukan secara sistematis dalam bentuk narasi serta dilengkapi dengan grafik maupun tabel frekuensi yang menguraikan presentase jumlah anak yang teramati dengan menggunakan

$$\text{rumus : } p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: p = Presentase kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah

f = Jumlah anak yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh anak

3.8 Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika anak mendapat nilai minimal 71 dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan nilai maksimal 100 atau berkembang sangat baik (BSB). Jika nilai anak dibawah angka tersebut di atas maka dikatakan belum mengalami peningkatan. Selain itu penelitian ini dikatakan berhasil mencapai tingkat capaian peningkatan minimal atau 75% dari jumlah keseluruhan anak. Dan nilai aktivitas guru dan siswa mencapai ≥ 85 .